BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pemilihan dan penggunaan metode penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap penelitian yang dilakukan berdasarkan pokok penelitian, peneliti mencoba menggunakan metode penelitian yang dianggap paling relevan dengan pokok penelitian tersebut.

3.1.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis ialah paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan.

Paradigma konstruktivis merupakan salah satu prespektif dalam tradisi sosiokultural. Paradigma ini menyatakan bahwa identitas benda dihasilkan dari bagaimana kita berbicara tentang objek, bahasa yang digunakan untuk mengungkap konsep kita, dan cara-cara kelompok sosial menyesuaikan diri pada pengalaman umum mereka. Keberadaan simbol atau bahasa menjadi penting dalam proses pembentukan realitas. Berbagai kelompok dengan identitas, pemaknaan, kepentingan, pengalaman, dan

sebagainya mencoba mengungkapkan diri dan selanjutnya akan memberi sumbangan dalam membentuk realitas secara simbolik.

Realitas secara simbolik merupakan hasil kesepakatan bersama secara sosial. Realitas tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang kasar, tetapi harus disaring terlebih dahulu melalui bagaimana cara kita atau seseorang melihat sesuatu (Littlejohn dan Foss, 2011:67).

Menurut Patton, para peneliti konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka denganyang lain dalam konstruktivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut (Patton, 2002, hal. 96-97 Dalam Jurnal Fisip UI, Media Literacy Khalayak, Prabowo Sri Hayuningrat, 2010)

Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis. Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan

pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog interpretative, Peter L.Berger bersama Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan defenisi sosial (Eriyanto, 2012:13).

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. (Sugiyono, 2006:6)

Pada desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara kualitatif dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. (Denzin dan Lincoln 1987 dalam Moleong 2011 : 5), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada

kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat Induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2009:15)

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik (*naturalistic research)*, karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting)*. Disebut juga penelitian etnografi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Selain itu disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan dianalisis lebih bersifat kualitatif.

Penelitian kualitatif meliputi penggunaan dan pengumpulan berbagai empiris studi kasus, pengalaman personal, interospeksi, riwayat hidup, wawancara, teks, observasioanal, historis, interaksiaonal, dan visual yang mengambarkan makna dan momen-momen problematis dalam kehidupan individu.

Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang berkembang itu apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

3.1.3 Model Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan analisis *framing* dari Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis *framing* adalah analisis yang memusatkan perhatian pada bagaimana media mengemas dan membingkai berita. Analisis *framing* secara umum membahas mengenai bagaimana media membentuk konstruksi atas realitas, menyajikannya dan menyampaikannya kepada khalayak.

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Disini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Hasilnya pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. (Eriyanto.2012:3)

Ada empat model analisis *framing* menyajikan beragam cara dan pendekatan, yaitu Robert N. Entman, Willian A. Gamson, Murray Edelman, Zhondangg Pan dan Gerald M. Kosicki Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *framing* dengan pendekatan yang dikemukakan oleh Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki adalah *Framing* didefinisikan sebagai proses membuat pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang

lain, sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Pan dan Kosicki menyatakan, ada dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan, yaitu:

1. Konsepsi Psikologis.

   Framing dalam konsepsi ini lebih menekankan bagaimana seseorang memproses suatu informasi dalam dirinya. *Framing* dalam konsepsi ini menonjolkan aspek kognitif seseorang. Elemen-elemen yang diseleksi dari suatu isu/peristiwa tersebut menjadi lebih penting dalam mempengaruhi pertimbangan dalam membuat keputusan tentang realitas.

2. Konsepsi Sosiologis

   Dalam pandangan ini lebih menekankan bagaimana melakukan kontruksi sosial atas suatu realitas. Frame ini difahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya. Frame disini berfungsi membuat sesuatu realitas menjadi teridentifikasi dipahami, dan dapat dipahami karena sudah dilabeli dengan label tertentu.

Perangkat *framing* dapat dibagi ke dalam empat struktur besar, yaitu:

1. Struktur Sintaksis.

   Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa-pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa kedalam bentuk susunan umum berita.

2. Struktur Skrip.

   Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau nenceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur skrip memfokuskan perangkat *framing* pada kelengkapan berita: *What* (apa), *When* (kapan), *Who* (siapa), *Where* (di mana), *Why* (mengapa), *How* (bagaimana).

3. Struktur Tematik.

   Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.

4. Struktur Retoris.

   Retoris berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan *framing* dari suatu media.

Peneliti memilih menggunakan analisis *framing* yang dikemukakan oleh Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki karena untuk mengetahui pembingkaian berita bom Thamrin secara jelas dan mendalam, dari mulai penyusunan skema berita, kelengkapan berita, penyusunan kalimat serta penekanan kata yang digunakan.

3.2 Informan Penelitian

Informan dipilih secara purposive (*purposive sampling*) berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar dam tidak sadar. Peneliti dapat memilih informan, atau bisa juga informan yang mengajukan secara sukarela.

> "Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Adapun definisi narasumber menurut Bagong Suyatna adalah "Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup". (Suyatna, 2005 :72).

Pengambilan informan secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria tertentu yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan informan yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.

Informan diambil berdasarkan "penilaian" (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan informan. Oleh karenanya agar tidak terlalu subjektif, sebagai peneliti, peneliti memahami ciri dan karakteristik objek atau informan yang sesuai dengan persyaratan dan tujuan penelitian sehingga memperoleh data yang akurat.

Informan terpilih yang peneliti angkat adalah wartawan dan redaktur pelaksana dari kantor berita Antaranews.com dan Kompas.com. Karena berdasarkan pandangan sementara peneliti, Informan tersebut diharapkan dapat

menjelaskan jawaban permasalahan yang peneliti angkat. Karena informan pilihan ini sangat berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat.

Tabel 3.1

Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1.	Aditia Maruli	Manajer Konten/Kepala Redaksi/Pewarta/ Antaranews.com
2.	Gilang Galiartha	Pewarta Antaranews.com
3.	J. Heru Margianto	Wakil Redaktur Pelaksana Kompas.com

Sumber : Peneliti 2016

Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Peneliti memilih informan yang dinilai dapat memperkuat data tentang bagaimana pembingkaian berita di medianya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi atau data yang peneliti inginkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka ialah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi atau data yang relevan dengan topik atau permasalahan yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh melalui buku-buku ilmiah yang disertai dengan peraturan, ketetapan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik itu cetak maupun elektronik yang relevan dengan masalah yang peneliti teliti.

3.3.2 Studi Lapangan

3.3.2.1 Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Untuk memperoleh informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara. Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atas masalah yang diteliti.

Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk memberikan data-data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data di lapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan, kemudian terus-menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung.

3.3.2.2 Studi Dokumentasi

Pada penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah berupa teks berita dari Antaranews.com dan Kompas.com. Data dalam penelitian di kumpulkan dengan studi dokumentasi, yaitu berupa teks berita sehingga dokumentasi menjadi salah satu aspek penting dalam melengkapi data-data penelitian, dokumen terdiri dari berita di portal berita *online* Antaranews.com dan Kompas.com periode Januari 2016.

3.3.2.3 Studi Internet *Searching*

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan internet searching dalam melakukan pengumpulan data penelitian. Dengan menggunakan internet searching, yang bersumber melalui internet baik itu sebuah situs resmi, blog, dan sebagainya yang ada di internet.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan beberapa langkah pengujian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji credibility (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang bertajuk “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”, cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan

pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. (Sugiyono, 2011:270)

Adapun uji keabsahan data yang dilakukan peneliti guna memperoleh kepercayaan dan kebenaran terkait penelitian ini yang didasarkan pada cara pengujian kredibilitas data yang dikemukakan Sugiyono, adalah sebagai berikut:

1. **Perpanjangan Pengamatan**

   Dalam langkah uji keabsahan data ini, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan serta mewawancarai kembali narasumber yang sebelumnya telah ditemui ataupun mencari narasumber baru guna mendapatkan data – data terbaru yang maksimal untuk penelitian yang dilakukan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap. Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna yang nampak dari kasat mata Peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan dengan kembali melakukan mewawancarai informan – informan penelitian terkait pembingkaian berita mengenai bom Thamrin pada waktu lain setelah wawancara yang pernah dimaksudkan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar jika nantinya terdapat informasi maupun data – data terbaru mengingat kajian yang diteliti bersifat fleksibel.

2. Peningkatan Ketekunan

Dalam hal peningkatan ketekunan ini, peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2011:272) Peningkatan ketekunan yang dilakukan peneliti guna mendapat jawaban dari penelitian terkait pembingkaian berita Bom Thamrin dengan cara melakukan pengamatan secara cermat dan kontinyu. Sehingga data – data dan informasi yang ada dalam hal ini pembingkaian berita bom Thamrin di portal berita *online* Antaranews.com dan Kompas.com dapat direkam dan dicatat dengan baik, sistematis serta maksimal.

3. Triangulasi

Langkah triangulasi diartikan sebagai langkah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maksud digunakannya teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data yang telah berhasil dikumpulkan. Definisi teknik triangulasi data yaitu sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. (Moleong, 2007:330) Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, berpendapat bahwa : “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. (Sugiyono, 2009:273). Dengan demikian terdapat

triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Sebagaimana uraiannya adalah sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber Data

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber dengan mencari data dari sumber yang masih terkait satu sama lain. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengecek kembali data – data yang diperoleh peneliti baik itu melalui wawancara mendalam, dokumentasi serta internet searching terkait pembingkaian berita Timnas U-19 kepada sumber – sumber lain yang dianggap peneliti memahami dan mengetahui fokus penelitian yang akan diangkat oleh peneliti.

2) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

   Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti akan menguji kembali kredibilitas data yang peneliti peroleh dari pembingkaian berita bom Thamrin melalui wawancara mendalam, dokumentasi serta internet searching kepada sumber – sumber yang peneliti anggap memahami dan mengetahui kajian penelitian ini dengan teknik pengumpulan data lainnya.

3) Triangulasi Waktu Pengumpulan Data

> Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. (Sugiyono, 2009:274)

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan / kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji kredibilitas data terkait pembingkaian berita bom Thamrin melalui wawancara mendalam, dokumentasi serta internet searching dengan melakukan kembali pengumpulan data melalui teknik – teknik tersebut di waktu selanjutnya yang berbeda pada saat peneliti melakukan teknik pengumpulan data sebelumnya.

4. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Langkah ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekanrekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka

peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334). Moleong mengungkapkan bahwa diskusi dengan teman sejawat akan menghasilkan: (1) pandangan kritis terhadap hasil penelitian, (2) temuan teori substantif, (3) membantu mengembangkan langkah berikutnya, (4) pandangan lain sebagai pembanding. (Satori dan Komariah, 2012:172)

Diskusi serta review dengan teman sejawat yang dilakukan peneliti terkait pembingkaian berita bom Thamrin, dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui kekurangan maupun kelebihan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti. Ini dikarenakan persepsi, pandangan serta analisis dari setiap orang akan berbeda – beda termasuk persepsi, pandangan serta analisis mereka terkait penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis framing metode Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Konsep framing dalam metode ini adalah strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.

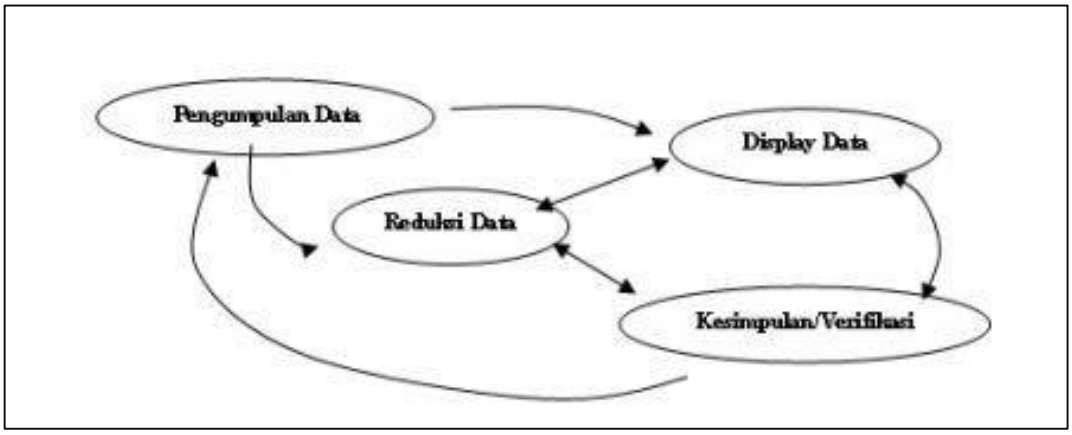
Perangkat framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan cara apa wartawan atau media menonjolkan pemaknaan atau penafsiran mereka atas suatu peristiwa. Wartawan memakai secara strategis kata, kalimat, lead, hubungan antar kalimat, foto grafik, dan perangkat lain untuk membantu dirinya mengungkapkan pemaknaan mereka sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

Perangkat itu dapat juga menjadi alat bagi peneliti untuk memahami bagaimana media mengemas peristiwa. Teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa analisis data terdiri dari, sebagai berikut :

1. *Data Collection* merupakan kegiatan pengumpulan data-data yang ada terlebih dahulu.
2. *Data Reduction* merupakan kegiatan mereduksi data-data yang diperoleh setelah dilakukan pengumpulan dengan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data.
3. *Data display* merupakan kegiatan memperlihatkan data yang diperoleh setelah direduksi terlebih dahulu.
4. *Conclusion drawing* atau *verification* merupakan kegiatan membuat kesimpulan dengan menggambarkan atau memverifikasi data-data yang diperoleh.

Gambar 3.1

Komponen-komponen dalam Analisis Data Kualitatif



3.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan salah satu tahapan dalam proses penelitian, karena dengan memperoleh data yang tepat penelitian akan terjawab dengan benar berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dan data sekunder untuk dijadikan data yang dapat menjawab rumusan masalah.

1. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung (Sugiyono, 2010:62). Data primer dalam penelitian ini adalah berita mengenai bom Thamrin di portal berita *online* Antaranews.com dan Kompas.com. Berita yang dikumpulkan tersebut di-*post* pada tanggal 14 - 20 Januari 2016.
2. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung (Sugiyono, 2010: 62). Data sekunder dalam penelitian ini adalah proses pencarian data dengan cara wawancara informan,

kepustakaan dan juga internet *searching* serta data primer yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor Antaranews.com yang beralamat di Jl. Merdeka Selatan No. 17, Jakarta Pusat dan di kantor Kompas.com yang beralamat di Jl. Palmerah Selatan 26-28, Jakarta. Penelitian ini juga dilakukan di Bandung dalam proses persiapan dan analisis datanya.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti menggunakan kurun waktu penelitian selama 6 bulan, terhitung mulai bulan Februari 2016 sampai dengan Agustus 2016.

.

Tabel 3.2

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun: Februari - Agustus 2016																													
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Skripsi																														
	Pengesahan Judul Skripsi																														
2	Penyusunan BAB I																														
	Bimbingan																														
3	Penyusunan BAB II																														
	Bimbingan																														
4	Pengumpulan Data Lapangan																														
5	Penyusunan BAB III																														
	Bimbingan																														
6	Seminar UP																														
7	Revisi UP																														
8	Wawancara Penelitian																														
9	Penulisan BAB IV																														
	Bimbingan																														
10	Penulisan BAB V																														
	Bimbingan																														
11	Penyusunan Keseluruhan Draft																														
12	Sidang Skripsi																														